

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku**

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan GR 1 bahwa :

“Perencanaan mengembangkan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dilaksanakan dan di tentukan dalam bentuk rapat bersama para guru, karyawan, dan semua tenaga kependidikan yang di pimpin oleh kepala Sekolah. Rapat semacam ini biasanya dilaksanakan pada awal ajaran baru, awal semester dan pertengahan semester”.

Selanjutnya GR 2 menyatakan bahwa

“Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah dan jajarannya biasanya mengundang para guru untuk rapat bersama merencanakan dan menentukan program-program yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan sekolah khususnya dibidang peningkatan kompetensi pedagogik guru sesuai dengan visi dan misi SDN 2 Cierih. Dalam rapat tersebut kepala Sekolah memberikan saran yang membangun yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, misal mendorong guru untuk melakukan dengan mengikuti pelatihan pembuatan Rpp, seminar seminar, Kelompok Kerja Guru (KKG), workshop tentang Rpp dan diklat yang menunjang kualitas mengajar guru”

GR 3 menyatakan bahwa :

“Dalam rangka peningkatan mutu kompetensi pedagogik ini, di awal tahun ajaran baru dilaksanakan rapat guna merumuskan dan merancang program kerja ke depan. Seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan kesempatan bagi guru untuk melanjutkan studi lagi dan kegiatan pendukung lainnya. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan per semesternya dan melibatkan seluruh guru maupun guru lainnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru”.

GR 4 menyatakan bahwa :

“Kalau perencanaan untuk peningkatan mutu kompetensi pedagogik di sekolah ini biasanya kepala sekolah membuat jadwalnya pada rapat awal tahun ajaran baru. Misalnya pengadaan pelatihan kurikulum di tiap semester, ada MGMP juga dan harus diikuti oleh seluruh guru PNS yang sudah tersertifikasi. Kadang juga atas inisiatif guru-guru mengadakan *sharing* dan tukar pendapat mengenai metode belajar dan tehnik evaluasi yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar”

GR 5 menyatakan bahwa :

“Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik biasanya untuk pertama kali dilakukan MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sejenis di Sekolah, untuk saling belajar. Kemudian kepribadian, professional, dan sebagainya ada workshop di luar sekolah. Secara mandiri ada kegiatan workshop, seminar, dan lain-lain”

GR 6 menyatakan bahwa:

“Kegiatan pengembangan kompetensi tenaga pendidik telah dimiliki sekolah dengan berbagai program yang diadakan. “Kegiatan pengembangan kompetensi tenaga pendidik dengan program MGMP, workshop yang dilakukan di kabupaten dan diikuti oleh masing-masing guru mata pelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber dibenarkan oleh masing-masing KS 1 yang menyatakan bahwa :

“Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari sebuah proses perencanaan guru, maka pada saat perumusan rencana peningkatan kompetensi pedagogik guru disusun berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi internal saat ini yang dipadukan dengan analisis prediksi kebutuhan di masa yang akan datang”.

Selanjutnya KS 2 menyatakan bahwa:

“Perencanaan dibuat dengan melihat kondisi internal dan juga Analisis eksternal yang dilakukan untuk memahami dan memprediksi perubahan kebutuhan guru sebagai dampak adanya perkembangan kelas, kemajuan teknologi dan perubahan kurikulum. Data-data maupun hasil dari proses manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru dari tahun-tahun sebelumnya di perlukan dalam perencanaan yang dilakukan tepat sasaran, efektif, efisien dan selalu sesuai dan sejalan dengan visi dan misi sekolah”.

Sedangkan KS 3 menyatakan bahwa :

“Adanya perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan tujuannya sesuai dengan visi dan misi kami lebih ke output siswanya. Agar seperti yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi itu. Diantaranya ada peningkatan potensi yang di miliki siswa. Misi ini tidak akan terlaksana apabila guru sendiri tidak menguasai kompetensi pedagogik dalam hal ini terfokuskan dalam pembuatan rpp setiap guru. Ini harus terintergrasi. Tujuan kami di samping meningkatkan kualitas guru dalam hal pedagogik akan berpengaruh langsung kepada siswa”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang bahwa setiap awal tahun pembelajaran dilakukan rapat kerja untuk membahas dan menetapkan

program dan rencana-rencana ke depan (termasuk rencana peningkatan kompetensi pedagogik guru) berdasarkan visi dan misi yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang dibuat berdasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan dan visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dalam bentuk rapat kerja.

#### **4.1.2. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku**

Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, langkah selanjutnya pelaksanaan sesuai yang sudah di rencanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan GR 1 bahwa :

“untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Kepala Sekolah memberikan tugas-tugas kepada guru-guru, khususnya kepada guru yang sudah sertifikasi kalau ada kegiatan seperti seminar, diklat, wrokshop, KKG. Untuk guru-guru yang lain (yang belum sertifikasi) kepala sekolah selalu memotifasi dalam hal kompetensi pedagogik untuk belajar kepada guru-guru yang

dinilainya sudah mahir dalam melaksanakan kompetensi pedagogik”

Selanjutnya guru lain GR 2 menyatakan bahwa

“Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dilakukan rapat. Untuk rapat kami sudah mempunyai jadwal setiap bulannya. Fokus rapat itu untuk hal pembelajaran itu biasanya dua kali dalam satu semester, untuk satu tahunnya empat kali kita melakukan/melaksanakan rapat rutin”

GR 3 menyatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, pihak sekolah mengikut sertakan guru dalam penataran, pelatihan pembuatan rpp, workshop tentang rpp, seminar dan KKG yang relevan”

GR 4 menyatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dilakukan rapat rutin dan kepala sekolah membina semua guru untuk bekerja secara optimal dengan cara memaksimalkan fungsi supervisor kepala sekolah. Kita talaah tentang kehadiran, kelengkapan perangkat pembelajaran, dari siswa kita awasi dan telaah”.

GR 5 menyatakan bahwa :

“Dalam program yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, saya diwajibkan oleh kepala sekolah sebagai salah satu guru yang sudah sertifikasi untuk mengikuti diklat dan pelatihan terkait tentang rpp dan kompetensi guru di dalam mata pelajaran”

GR 6 menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik setiap semesternya kami bersama kepala sekolah melaksanakan evaluasi sekaligus memotivasi guru-guru terkait dengan perkembangan proses pembelajaran khususnya dalam kompetensi pedagogiknya”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber dibenarkan oleh masing-masing KS 1 yang menyatakan bahwa :

Untuk untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, saya selaku kepala sekolah bersama jajaran sering melakukan rapat kerja dan memberikan tugas-tugas khusus guru yang sudah sertifikasi diwajibkan untuk ikut kegiatan seperti seminar, diklat, wrokshop, KKG sedangkan untuk guru yang belum bersertifikasi memotivasi untuk belajar kepada guru-guru yang dinilainya sudah mahir dalam melaksanakan kompetensi pedagogik”.

Selanjutnya KS 2 menyatakan bahwa:

“disini kami selaku kepala sekolah juga menganjurkan bahkan mewajibkan guru-guru, khususnya guru yang sudah sertifikasi untuk mengikuti kegiatan workshop, pembuatan RPP dan mewajibkan untuk kegiatan rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian”

Sedangkan KS 3 menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik dilakukan dengan Mengikut sertakan guru-guru dalam kesempatan diklat, wrokshop tentang pembuatan rpp, KKG, seminar lokakarya, dan sertifikasi sertifikasi. Selain itu dilakukan kegiatan rapat yang sangat mutlak dibutuhkan untuk memudahkan proses kegiatan belajar mengajar”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang bahwa pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik sering dilakukannya rapat dan mengikut sertakan guru dalam penataran, pelatihan pembuatan rpp, workshop tentang rpp, seminar dan KKG.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang yaitu dengan keikutsertaan dalam rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian, program forum ilmiah yang diadakan oleh dinas setempat berupa pendidikan dan latihan, pembuatan rpp, KKG, seminar atau workshop.

#### **4.1.3. Evaluasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku**

Dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku setelah perencanaan dan pelaksanaan, hal yang perlu dilakukan yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam hal ini GR 1 menyatakan bahwa :

“Para guru yang sudah mengikuti pelatihan, seminar, workshop dan kegiatan lainnya diminta untuk menjelaskan pengalamannya dari hasil kegiatan tersebut kepada guru yang lain dalam rapat sekolah, KKG, maupun dalam forum silaturahmi antara guru di SDN 2 Cieurih”

Selanjutnya GR 2 menyatakan bahwa

“untuk melihat perkembangan guru, terutama dalam proses belajar mengajar di kelas dan kinerja guru di SDN 2 Cieurih, kepala sekolah selalu memantau dan menilai guru, baik melalui

teknik kunjungan kelas, pembicaraan secara individu maupun dalam acara silaturahmi antar guru”

GR 3 menyatakan bahwa :

“Kepala Sekolah dalam evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik guru diantaranya dengan melakukan supervise kepada para guru terutama dalam proses pembelajaran di kelas. Yaitu dengan cara teknik kunjungan kelas”

GR 4 menyatakan bahwa :

“evaluasi kinerja guru dilakukan melalui kegiatan supervisi dengan penilaian tindakan kelas”.

GR 5 menyatakan bahwa :

“evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik guru diantaranya dengan melakukan bentuk rapat bulanan maupun kegiatan KKG berupa sharing pengalaman keilmuan yang sudah didapatkan selama mengikuti kegiatan pelatihan di luar sekolah”

GR 6 menyatakan bahwa:

“Dalam evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik dilakukan supervisi pendidikan kepada guru secara personal maupun kelompok sebagai evaluasi kinerja guru”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber dibenarkan

oleh masing-masing KS 1 yang menyatakan bahwa :

“Disamping melakukan kegiatan supervisi (setiap tahunnya) guru di SDN 1 Cieurih di supervisi terkait dengan kompetensi pembelajaran, khususnya di kompetensi pedagogik), kelengkapan pembelajaran dan proses pembelajarannya bagaimana, dan juga mengundang pihak luar untuk menambah wawasan guru terkait dengan kompetensi guru terkhusus dalam kompetensi pedagogiknya dalam hal mengevaluasi para guru”.



Selanjutnya KS 2 menyatakan bahwa:

“saya selaku kepala sekolah selalu memantau dan menilai guru, baik melalui teknik kunjungan kelas, pembicaraan secara individu maupun dalam acara silaturahmi antar guru”.

Sedangkan KS 3 menyatakan bahwa :

“saya selalu mengevaluasi pengembangan kompetensi pedagogik guru diantaranya dengan melakukan supervisi kepada para guru terutama dalam proses pembelajaran di kelas dan adanya sharing pengalamannya dari pelatihan, seminar, workshop dan kegiatan lainnya kepada guru yang lain dalam rapat sekolah, KKG, maupun dalam forum silaturahmi antara guru”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang bahwa evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik sering dilakukannya dengan melakukan supervisi kepada para guru terutama dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara teknik kunjungan kelas. Disini kepala sekolah memantau apakah pengalaman yang di dapatkan selama mengikuti kegiatan khususnya di dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru sudah dapat diterapkan dengan baik atau belum. Selain itu adanya sharing pengalamannya dari pelatihan, seminar, workshop dan kegiatan lainnya kepada guru yang lain dalam rapat sekolah, KKG, maupun dalam forum silaturahmi antara guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 2

Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang lebih menitik beratkan kepada evaluasi kinerja guru melalui kegiatan supervisi dengan penilaian tindakan kelas. Di samping itu kepala sekolah juga mengadakan evaluasi kerja bulanan salah satunya membahas kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru setelah mengikuti kegiatan forum ilmiah di luar sekolah.

#### **4.1.4. Tindak Lanjut Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku**

Dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku setelah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan tahap selanjutnya adalah tindak lanjut. Dalam hal ini GR 1 menyatakan bahwa :

“Kepala sekolah memberikan penghargaan dan saya salah satu guru yang pernah mendapatkan piagam penghargaan atas hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, saya senang dengan hal tersebut karena menjadi lebih giat lagi dalam mengembangkan kompetensi saya sebagai guru dan juga sebagai motivasi bagi saya untuk kedepannya”

Selanjutnya GR 2 menyatakan bahwa

“Memang kepala sekolah memberikan piagam penghargaan untuk saya yang telah mendapatkan nilai dari hasil supervisi, ini merupakan bentuk tindak lanjut yang suprice bagi saya, sehingga saya senang sekali”

GR 3 menyatakan bahwa :

“Saya pernah dipanggil oleh kepala sekolah untuk diberi pembinaan sebagai tindak lanjut dari evaluasi supervisi akademik diruang kepala sekolah dan saya merasa nyaman karena terjaga privasi saya, kadang saya malu ketika disosialisasikan hasil supervisi mengenai kekurangan-kekurangan saya ketika dalam bentuk rapat. Hal ini menyebabkan saya termotivasi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan saya”

GR 4 menyatakan bahwa :

“Bapak kepala sekolah menindak lanjuti hasil supervisi beliau melalui dengan pertemuan guru atau pembinaan gunanya untuk memberikan pembinaan sesuai dengan kebutuhan kebutuhan para guru, kan kebutuhan guru berbeda beda mas maka dari itu kepala sekolah mendiskusikan langkah perbaikan atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran”.

GR 5 menyatakan bahwa :

“Semua guru disini harus mengikuti kegiatan MGMP yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan sebagai ajang silaturahmi bagi guru bidang studi”

GR 6 menyatakan bahwa:

“kegiatan MGMP adalah program wajib dari kepala sekolah dan semua sekolah lain sudah terjalin silaturahmi ketika ada kumpulan MGMP untuk tiap guru jadwalnya berbeda beda sesuai dengan bidang studi masing-masing ada yang satu bulan dua kali pertemuan ada yang empat kali pertemuan, gunanya tiada lain untuk lebih meningkatkan kompetensi guru”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber dibenarkan oleh masing-masing KS 1 yang menyatakan bahwa :

“Guru yang telah memenuhi standar dari hasil supervisi atau dengan nilai tertinggi, saya beri piagam penghargaan bagi guru tersebut gunanya sebagai bentuk motivasi dan menjadi contoh bagi guru lainnya dan supaya lebih ditingkatkan untuk supervise berikutnya”

Selanjutnya KS 2 menyatakan bahwa:

“Kegiatan tindak lanjut mengenai supervisi yang saya sudah lakukan yaitu dengan *face to face* pribadi seorang guru ketika pada saat istirahat atau jam santai biasanya kadang ada guru yang malu ketika saya ungkapkan kekurangan-kekurangannya. Dan saya adakan pertemuan dengan guru-guru sebagai bentuk pembinaan dan juga kadang saya tatap muka pribadi dengan guru. Hal ini dilaksanakan untuk memberikan kesempatan menyampaikan pendapatnya mengenai pelaksanaan tugasnya dikelas yang telah diamati oleh saya selaku kepala sekolah dan juga membantu guru untuk mengatasi masalahnya dalam pelaksanaan pembelajaran”.

Sedangkan KS 3 menyatakan bahwa :

“kegiatan MGMP di sekolah ini menjadi program wajib bagi semua guru sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga guru dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya dan mereka dapat saling bertukar informasi tentang pengalaman mereka dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah masing-masing”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang bahwa proses tindak lanjut merupakan langkah menindak lanjuti dari apa yang ditemukan dalam proses pengamatan pembelajaran dengan berusaha bersama-sama untuk memberikan solusi dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah ketika diadakannya rapat/dalam proses

diskusi itu tidak ada saling debat mempertahankan argumen masing-masing, akan tetapi secara bersama-sama mencari solusi atau langkah yang tepat dan penyelesaian dari persoalan pembelajaran sehingga ketercapaian apa yang diinginkan terwujud. Selanjutnya kepala sekolah pada jam guru kosong berbincang-bincang dengan guru yang menurut kepala sekolah butuh pembinaan secara pribadi diruang kepala sekolah yang terjaga kenyamanannya. Dalam hal MGMP, semua guru ikut MGMP dengan jadwal yang berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran masing-masing adakalanya dilaksanakan tiap satu bulan 3 kali ada yang dilaksanakan tiap minggu sesuai dengan kesepakatan kelompok masing masing, adapun isi mengenai MGMP tersebut bermacam-macam mulai dari membuat perangkat pembelajaran, metode yang digunakan dan lain-lainnya. Selain itu, berbincang-bincang dengan guru yang mendapatkan piagam penghargaan dengan menunjukkan piagamnya kepada peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang adalah memberi penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar dan melakukan pembinaan dengan melakukan pertemuan antara kepala sekolah dan guru-guru melalui rapat dan tatap muka (*face to face*) dan adanya program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

#### **4.1.5. Faktor Pendorong dan Penghambat Manajemen Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku.**

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi tenaga pendidik tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat kegiatan, motivasi untuk terus mengembangkan kompetensi tenaga pendidik menjadi salah satu pendukung dalam kegiatan. Begitu pula yang dijelaskan oleh GR 1 menyatakan bahwa :

“tenaga pendidik banyak yang masih muda, Alhamdulillah tenaga pendidik rata rata sudah S1. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pengembangan bersifat perorangan, ada beberapa tenaga pendidik yang sudah senior dan mendekati pensiun susah atau kurang berminat dalam melakukan pengembangan. Untuk menghadapi situasi tersebut kepala sekolah selalu memberi motivasi dan semangat yang berbeda secara personal.”

Selanjutnya GR 2 menyatakan bahwa

“tenaga pendidik rata rata sudah S1. Sehingga para tenaga pendidik mempunyai semangat untuk terus meningkatkan pengetahuan dan materi dalam mengajar peserta didik. Hambatan yang ditemui tenaga pendidik yang sudah senior kurang berminat dalam melakukan pengembangan. Untuk menghadapi situasi tersebut kepala sekolah selalu menyampaikan informasi tentang info kedinasan terkini. Selain itu setiap awal bulan kita selalu melakukan pertemuan rutin”

GR 3 menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pengembangan adalah sudah adanya program pengembangan, didukung oleh sarana prasarana yang memadai, tenaga pendidik sudah S1. faktor penghambat pengembangan ada beberapa tenaga pendidik yang sudah mendekati pensiun kurang berminat dalam melakukan pengembangan. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah selalu melakukan motivasi dan semangat kepada para tenaga pendidik secara personal”

GR 4 menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pengembangan adalah sudah adanya program pengembangan, motivasi tenaga pendidik untuk terus melakukan peningkatan kompetensi dan adanya sarana prasarana yang sudah lengkap. Hambatannya masalah waktu, kadang waktu bersamaan dengan jadwal mengajar sehingga pelaksanaan agak sedikit terganggu. Upaya untuk menghadapi situasi tersebut adalah terus mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Sekarang sudah zaman modern, sudah ada grup *watsapp* sehingga mempermudah untuk saling berkomunikasi.

GR 5 menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pengembangan adalah guru antusias dalam melakukan pengembangan dan mempunyai keinginan dalam melakukan pengembangan untuk terus meningkatkan kompetensi. Juga adanya dana yang tersedia untuk melaksanakan pengembangan. Hambatannya Ada segelintir bapak ibu guru yang kurang antusias dalam melaksanakan pengembangan, biasanya mungkin sudah hampir mendekati pensiun. Upaya yang dilakukan pendekatan kepala sekolah secara personal untuk membina tenaga pendidik yang kurang termotivasi dalam melakukan pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Setiap minggu pertama di awal bulan kami selalu melakukan pertemuan rutin hal tersebut dilakukan Kepala Sekolah untuk menyampaikan motivasi dan semangat kinerja tenaga pendidik”

GR 6 menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung kegiatan pengembangan, tenaga pendidik antusias dalam melakukan pengembangan. Selain itu kegiatan workshop sudah berkali-kali dilakukan untuk terus meningkatkan kompetensi dan menyesuaikan dengan keadaan saat ini. Faktor penghambat, beberapa tenaga pendidik yang kurang semangat dalam menjalankan pengembangan tenaga pendidik, biasanya sudah mendekati pensiun. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meminimalisir hal tersebut adalah selalu berupaya untuk mengevaluasi kinerja dan kepala sekolah selalu bersemangat untuk memotivasi para pendidik secara personal”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber dibenarkan

oleh masing-masing KS 1 yang menyatakan bahwa :

“faktor pendukung dalam manajemen pengembangan kompetensi pedagogik guru yaitu tenaga pendidik rata rata sudah S1. Sehingga para tenaga pendidik mempunyai semangat untuk terus meningkatkan pengetahuan dan materi dalam mengajar peserta didik. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pengembangan bersifat perorangan, ada beberapa tenaga pendidik yang sudah senior dan mendekati pensiun susah atau kurang berminat dalam melakukan pengembangan. Untuk menghadapi situasi tersebut saya selalu memberi motivasi dan semangat yang berbeda secara personal dan Saya selalu menyampaikan informasi tentang info kedinasan terkini. Selain itu setiap awal bulan kita selalu melakukan pertemuan rutin”.

Selanjutnya KS 2 menyatakan bahwa:

“adanya program pengembangan, motivasi tenaga pendidik untuk terus melakukan peningkatan kompetensi dan adanya sarana prasarana yang sudah lengkap merupakan faktor pendukung manajemen pengembangan kompetensi pedagogik guru. Hambatannya masalah waktu, kadang waktu bersamaan dengan jadwal mengajar sehingga pelaksanaan agak sedikit terganggu. Upaya untuk menghadapi situasi tersebut adalah terus mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan”.



Sedangkan KS 3 menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pengembangan adalah guru antusias dalam melakukan pengembangan, adanya dana yang tersedia untuk melaksanakan pengembangan dan adanya kegiatan workshop sudah berkali-kali dilakukan untuk terus meningkatkan kompetensi. Faktor penghambatnya adalah Ada segelintir bapak ibu guru yang kurang antusias dalam melaksanakan pengembangan, biasanya mungkin sudah hampir mendekati pensiun. Upaya yang dilakukan dengan pendekatan personal untuk membina tenaga pendidik yang kurang termotivasi dalam melakukan pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan selalu berupaya untuk mengevaluasi kinerja dan kepala sekolah selalu bersemangat untuk memotivasi para pendidik secara personal”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa :

1. Faktor pendukung Manajemen Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku, yaitu sebagai berikut :
  - a. Tenaga Pendidik berpendidikan S1
  - b. Adanya dana yang tersedia
  - c. Adanya sarana prasarana yang sudah lengkap
2. Faktor Penghambat Manajemen Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku, yaitu sebagai berikut :

- a. Beberapa tenaga pendidik yang sudah senior dan mendekati pensiun susah atau kurang berminat dalam melakukan pengembangan.
- b. Masalah waktu, kadang waktu bersamaan dengan jadwal mengajar sehingga pelaksanaan agak sedikit terganggu.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku**

Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang dibuat berdasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan dan visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dalam bentuk rapat kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmana (2021) bahwa perencanaan kompetensi pedagogik guru dilakukan melalui kegiatan rapat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yasin (2017) bahwa menyusun perencanaan pengembangan yang didasarkan pada evaluasi diri terhadap kemampuan guru melalui rapat kerja.

Visi, misi dan tujuan merupakan acuan bagi setiap sekolah untuk menjalankan program-program kegiatan dan kebijakan-kebijakan sekolah. Guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah. Terutama dalam pelayanan pendidikan termasuk diantaranya adalah pengembangan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik disebut juga kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman guru terhadap peserta didik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Alma dalam Wibowo & Hamrin, 2017: 110). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Deming dalam Nasution (2017:31) bahwa perencanaan adalah tahap untuk menetapkan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam peningkatan proses ataupun permasalahan yang ingin dipecahkan, kemudian menentukan metode yang akan digunakan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan tersebut. Perencanaan program

pengembangan kompetensi pedagogik guru berlandaskan karena factor kebutuhan sekolah dalam visi, misi dan tujuan sekolah. Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dalam bentuk rapat kerja. Dipimpin oleh kepala sekolah yang bertindak secara demokratis meminta masukan serta saran dari para guru untuk pelaksanaan program selanjutnya. Perencanaan program pengembangan kompetensi pedagogic guru berdasarkan pada hasil evaluasi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah. evaluasi guru dilakukan pada satu tahun kedepan atau dua semester kedepan yang dilaksanakan di luar sekolah, kegiatan-kegiatan ini meliputi unsur kegiatan forum ilmiah berupa kelompok kerja guru ataupun *workshop* tentang rpp, pendidikan latihan pembuatan RPP dan program sertifikasi.

Dengan demikian, perencanaan program peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan langkah awal untuk memulai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh guru guna meningkatkan kompetensinya khususnya dalam kompetensi pedagogiknya di dalam pembuatan RPP, perencanaan dilakukan berdasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan dan visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dalam bentuk rapat kerja sehingga membawa pengaruh terhadap kualitas

layanan pendidikan di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku.

#### **4.2.2. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku**

Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang yaitu dengan keikutsertaan dalam rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian, program forum ilmiah yang diadakan oleh dinas setempat berupa pendidikan dan latihan, pembuatan RPP, KKG, seminar atau workshop.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sukmana (2021) bahwa pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru dilakukan melalui kegiatan, seminar, *workshop*, diklat, seminar, pertemuan MGMP dan KKG, mencari informasi dari internet, memperbanyak literasi yang sesuai dengan disiplin ilmu yang diampu dan melakukan diskusi dengan sesama guru, kepala sekolah, maupun pengawas. Selanjutnya Yasin (2017) bahwa pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan pelatihan, *workshop*, seminar, diskusi, lokakarya mengadakan pertemuan rutin di MGMP

(Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dengan tema dan aspek pengelolaan pembelajaran, dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pelaksanaan program pengembangan kompetensi pedagogik guru merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara substansial yang mengacu pada hasil perencanaan. Deming dalam Nasution (2017:31) bahwa pelaksanaan adalah tahap penerapan atau melaksanakan semua yang telah direncanakan di tahap plan termasuk menjalankan proses-nya, memproduksi serta melakukan pengumpulan data (*data collection*) yang kemudian akan digunakan untuk tahap *check* dan *act*. Dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik guru, SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku melaksanakan secara langsung maupun tidak langsung di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator memberikan dorongan maupun suport terhadap guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan profesi guru khususnya dalam hal peningkatan kompetensi pedagogiknya dengan memberikan fasilitas berupa anggaran dana transportasi dan surat izin pelaksanaan.

Pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku diadakan dalam bentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) sekolah, artinya mengadakan KKG secara internal. Bentuk peningkatan kompetensi

pedagogik guru juga diadakan di luar sekolah berupa keikutsertaan dalam forum ilmiah seperti pelatihan, KKG, seminar, wrokshop, diklat, dan program sertifikasi yang diadakan oleh diknas setempat. Artinya guru berusaha mengembangkan diri dengan cara belajar dan membuka diri dalam menerima informasi terkhusus di dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Guru melaksanakan kegiatan forum ilmiah di luar sekolah yang difasilitasi oleh sekolah berupa anggaran dana transportasi dan izin melaksanakan tugas.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa teori Hasibuan (2018:95) pelaksanaan adalah upaya yang dilakukan untuk menggerakkan anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan menjadikan pedoman dalam perencanaan. Sesuai teori disamping terdapat persamaan pelaksanaan kegiatan di , SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku, pelaksanaan program pengembangan kompetensi tenaga pendidik dengan menjalankan beberapa program pengembangan yang melibatkan seluruh tenaga pendidik baik di dalam maupun di luar sekolah dengan kegiatan yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Berjalannya pelaksanaan pengembangan kompetensi tenaga pendidik karena motivasi pendidik dan dukungan dari kepala sekolah.

#### **4.2.3. Evaluasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku**

Evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang lebih menitik beratkan kepada evaluasi kinerja guru melalui kegiatan supervisi dengan penilaian tindakan kelas. Di samping itu kepala sekolah juga mengadakan evaluasi kerja bulanan salah satunya membahas kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru setelah mengikuti kegiatan forum ilmiah di luar sekolah. Rapat bulanan merupakan control terhadap pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan sekaligus evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Yasin (2017) bahwa evaluasi Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dilaksanakan oleh pihak pemerintah, sekolah dan guru yang bersangkutan sehingga terdapat implikasi pada mutu/ prestasi hasil belajar peserta didik baik akademik maupun non akademik.

Evaluasi hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru pelaksana kegiatan berupa laporan catatan-catatan yang didapatkan selama kegiatan pelatihan. Laporan tersebut disampaikan kepada kepala sekolah agar ditindak lanjuti sesuai dengan hasil laporan kegiatan. Hasil



laporan tersebut kemudian di evaluasi pada saat kegiatan KKG sekolah maupun rapat tahunan/bulanan. Dengan diminta menjelaskan hasil pengalamannya yang di dapat selama di lapangan kepada guru-guru yang lain dalam rapat sekolah dan KKG. Guru-guru yang jenjang pendidikannya belum S1, kepala sekolah menganjurkan agar meneruskan/melanjutkan pendidikannya ke tingkat S1. Didalam kegiatan evaluasi ini menjadi bagian terpenting dalam tahap pengelolaan dan pengembangan yang ada, karena hasil evaluasi tersebut menjadi acuan dalam perencanaan program sekolah kedepannya.

Deming dalam Nasution (2017:31) bahwa evaluasi adalah tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapan di tahap pelaksanaan. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan Target yang ditetapkan dan juga ketepatan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi atau pengawasan merupakan upaya dalam menilai keberhasilan pelaksanaan pengembangan. Evaluasi merupakan upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil kebijakan. Menurutnya untuk memantau pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan dan pencapaian target kegiatan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan di awal. Selain itu evaluasi juga digunakan untuk melihat kekurangan dan kelemahan program yang telah dilaksanakan

guna untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam kegiatan selanjutnya. Dan setelah kegiatan pengembangan tenaga pendidik menjadi lebih segar dan mempunyai efek positif sehingga bisa cepat menyelesaikan pekerjaan dan dengan mudah menerapkan didalam kelas. Dengan demikian kualitas kinerja tenaga pendidik menjadi lebih meningkat dan juga berdampak terhadap kegiatan belajar siswa.

#### **4.2.4. Tindak Lanjut Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku**

Tindak lanjut pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang adalah memberi penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar dan melakukan pembinaan dengan melakukan pertemuan antara kepala sekolah dan guru-guru melalui rapat dan tatap muka (*face to face*) dan melaksanakan program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ismail (2015) bahwa tindak lanjut untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan memaksimalkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pengalaman pelatihan mengajar dapat diperoleh dari

seminar-seminar dan pelatihan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI.

Kepala sekolah dalam menindak lanjuti hasil supervisi dengan memberikan piagam penghargaan sebagai bentuk motivasi supaya lebih ditingkatkan kompetensi para guru dan sebagai acuan untuk pelaksanaan supervise berikutnya. selanjutnya Kepala sekolah ketika melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pembinaan terhadap guru yang melakukan ketidaksesuaian-ketidaksesuaian dalam pembelajaran dan dilakukan dengan rapat maupun pribadi yang terjaga kenyamanannya. Dan kemudian dengan adanya program MGMP guru bisa saling berbagi satu sama lain diberbagai sekolah yang berbeda. Peningkatan kompetensi guru yang dilakukakan oleh kepala sekolah SDN 1 Cieurih, SDN 2 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang adalah mengikutsertakan guru dalam wadah MGMP guru masing-masing bidang studi. Kepala sekolah mengikutsertakan semua guru ke dalam wadah MGMP adalah sebuah keharusan dan menjadi program wajib dan dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya. Selain itu mereka dapat saling berbagi informasi tentang pengalaman mereka dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah masing-masing.

Deming dalam Nasution (2017:31) bahwa tindak lanjut adalah tahap untuk mengambil tindakan yang seperlunya terhadap hasil-hasil dari tahap check. Terdapat 2 jenis Tindakan yang harus dilakukan berdasarkan hasil yang dicapainya, antara lain tindakan perbaikan (*corrective action*) yang berupa solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pencapaian target, tindakan perbaikan ini perlu diambil jika hasilnya tidak mencapai apa yang telah ditargetkan, dan tindakan standarisasi (*standardization action*) yaitu tindakan untuk menstandarisasikan cara ataupun praktek terbaik yang telah dilakukan, tindakan standarisasi ini dilakukan jika hasilnya mencapai target yang telah ditetapkan. Siklus tersebut akan kembali lagi ke tahap plan untuk melakukan peningkatan proses selanjutnya sehingga terjadi siklus peningkatan proses yang terus menerus (*Continuous Process Improvement*). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan No. 65 Tahun 2013 tentang pengawasan proses pembelajaran poin 3 c dan d bahwa hasil kegiatan pemantauan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dan dibentuk untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar dan pemberian kesempatan

kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan yang berkelanjutan. Tindak lanjut dilakukan dengan beberapa cara yaitu penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan penataran lebih lanjut

#### **4.2.5. Faktor Pendorong dan Penghambat Manajemen Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku.**

Faktor pendukung Manajemen Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku, yaitu tenaga Pendidik berpendidikan S1 atau SDM yang kompeten, adanya dana yang tersedia, dan adanya sarana prasarana yang sudah lengkap.

Dalam melaksanakan suatu program pengembangan sumber daya manusia, dana dan sarana prasarana merupakan faktor utama agar kegiatan manajemen dapat terlaksana dengan baik. Peran pentingnya Sumber Daya Manusia dalam organisasi adalah bahwa segala potensi sumber daya yang dimiliki manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai

usaha untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan baik secara pribadi individu maupun di dalam organisasi. SDM yang kompeten artinya memiliki kemampuan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik yang akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik yang akan meningkatnya prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik pada bidang akademik dan non akademik.

Selanjutnya pentingnya dana, sarana dan prasarana dalam mengembangkan kompetensi pedagogik karena dengan adanya dana, sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dari mengoptimalkan tersebut diharapkan mampu memudahkan tercapainya pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik.

Faktor Penghambat Manajemen Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku, yaitu beberapa tenaga pendidik yang sudah senior dan mendekati pensiun susah atau kurang berminat dalam melakukan pengembangan, dan masalah waktu, kadang waktu bersamaan dengan jadwal mengajar sehingga pelaksanaan agak sedikit terganggu. walaupun begitu pelaksanaan pengembangan kompetensi tenaga pendidik tetap berjalan. Hal ini bertujuan untuk terus

meningkatkan kinerja tenaga pendidik, memudahkan untuk meningkatkan pembelajaran, dan mutu lulusan sekolah. kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional tenaga pendidik dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan menambah pengetahuan demi kepentingan sekolah. Kegiatan pengembangan kompetensi tenaga pendidik dilakukan dengan mengikuti kebutuhan yang diperlukan saat ini. Dalam menghadapi permasalahan ini kepala sekolah berperan dalam memberikan motivasi secara personal dan memberikan informasi kedinasan terkini. Dalam menghadapi masalah waktu para tenaga pendidik selalu berkomunikasi dengan menggunakan grup whatsapp.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang dibuat berdasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan dan visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan, dalam pelaksanaannya perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dalam bentuk rapat kerja. Pelaksanaannya dengan keikutsertaan dalam rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian, program forum ilmiah yang diadakan oleh dinas setempat berupa pendidikan dan latihan, pembuatan RPP, KKG, seminar atau workshop. Untuk evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik lebih menitik beratkan kepada evaluasi kinerja guru melalui kegiatan

supervisi dengan penilaian tindakan kelas. Di samping itu kepala sekolah juga mengadakan evaluasi kerja bulanan salah satunya membahas kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru setelah mengikuti kegiatan forum ilmiah di luar sekolah. Rapat bulanan merupakan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan sekaligus evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya tindak lanjut pengembangan kompetensi pedagogik di SDN 2 Cieurih, SDN 3 Cieurih dan SDN 1 Jalatrang adalah memberi penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar dan melakukan pembinaan dengan melakukan pertemuan antara kepala sekolah dan guru-guru melalui rapat dan tatap muka (*face to face*) dan melaksanakan program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Faktor pendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku, yaitu tenaga Pendidik berpendidikan S1, adanya dana yang tersedia, dan adanya sarana prasarana yang sudah lengkap. Sedangkan faktor penghambatnya adalah segelintir bapak ibu guru yang sudah mendekati pensiun agak sulit atau kurang berminat terhadap kegiatan pengembangan kompetensi tenaga pendidik, selain itu bermasalah dengan waktu yang bersamaan dengan jadwal mengajar.